

## INTISARI

Perkembangan IPTEK berjalan sangat pesat dan membawa pengaruh pada setiap sektor kehidupan terutama pada segi operasional industri. Kenyataan di lapangan sering kali dijumpai operasionalisasi industri belum mampu memenuhi target atau sasaran yang ditetapkan apabila dilakukan menurut jam kerja atau waktu kerja yang biasa. Adanya permintaan suatu produk yang melebihi kemampuan kapasitas produksinya, menyebabkan perusahaan harus melakukan kerja lembur. Pada sisi lain kemampuan fisik tenaga kerja mempunyai keterbatasan secara fisik dan mentalitas. Oleh karena itu, adanya pengadaan shift kerja terhadap tenaga kerja merupakan alternatif yang sangat memungkinkan untuk mengatasi keadaan tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran beban kerja fisik dan mental yang dialami oleh pekerja shift sehingga diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pekerja dan dapat digunakan untuk penentuan keputusan manajemen perusahaan dalam hal penjadwalan kerja maupun proses produksi yang berlangsung, serta upah karyawan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan kerja yang terjadi karena kelelahan dan kurangnya konsentrasi yang dialami oleh pekerja shift, sehingga hasil produksi dapat lebih maksimal dan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Shift kerja yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan waktu proses produksi selama 24 jam dapat menyebabkan penurunan keadaan fisik dan mental pekerjanya yang akan mengakibatkan penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja yang bekerja dengan sistem shift, akan mengalami fluktuasi perubahan fungsi tubuh karena tidak teraturnya istirahat. Pengaruh lingkungan kerja juga mempunyai andil yang besar penyebab kelelahan mental. Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kelelahan fisik dan mental tersebut, maka kesalahan-kesalahan kerja dapat dikurangi, produktivitas maksimal, dan kesehatan tenaga kerja terjamin.

**Kata kunci :** Shift Kerja, Performansi, Produktivitas, Kelelahan